

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN METODE VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) REPORTASE DI KELAS II
SD NEGERI 08 BARINGIN KECAMATAN
PALEMBAYAN KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh

**ZULKIFLI M.
95195**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) REPORTASE* DI KELAS II
SD NEGERI 08 BARINGIN KECAMATAN
PALEMBAYAN KAB. AGAM**

Nama : Zulkifli M.
NIM : 95195
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 September 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Rahmatina, M. Pd
NIP. 19610212 198602 2 001

Pembimbing II



Dra. Asnidar. A
NIP. 19550501 198703 2 001



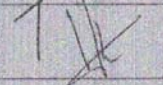
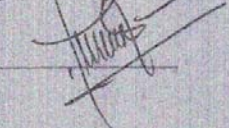
HALAMAN PENGESAHAN

Binyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan
Menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT)*
Reportase Di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan
Palembayan Kab. Agam
Nama : Zulkifli M.
NIM : 95195
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar, A	2. 
3. Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	3. 
4. Anggota	: Dra. Elma Awi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Mansur, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 5-6)

Awal sekali saya ucapkan puji syukur kepada Allah karena telah memberikan anugerah yang tak terhingga kepada diri saya.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku, Ibunda Rosdiana dan Ayahanda Minsan (alm).

Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (QS. Al Israa': 24)

Karya ini ku persembahkan spesial buat istriku tercinta Ernawati, S.Pd, yang sabar dan dengan tulus memberikan semangat dan dukungan ketika ku sibuk dalam menggapai citaku

Dan terutama sekali terima kasih untuk Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Asnidar A. yang telah bersedia menyisihkan waktunya untuk membimbingku dalam penyelesaian karya ini.

Untuk Bapak Hermansyan, S.Pd.I dan keluarga besar SDN 08 Baringin terima kasih atas dukungan, pengertian, dan kerjasama selama Zul mengikuti studi dan menjalani penelitian sehingga lahirlah karya ini.

Dan yang sangat istimewa terima kasih ku ucapkan untuk semua siswa kelas II SDN 08 Baringin yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini, berkat bantuan dari kalian semua Bapak bisa menyelesaikan karya kecil ini, dan semoga kalian semua juga dapat mencapai cita-cita kalian.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 18 Desember 2013

Yang menyatakan,



Zulkifli M.

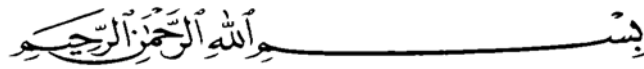
ABSTRAK

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan
Menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT)*
Reportase Di kelas II SD Negeri 08 Baringin
Kecamatan Palembayan Kab. Agam.
Oleh: Zulkifli. M, 2009 – 95195.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar Negeri 08 Baringin bahwa guru masih melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional sehingga siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* dalam pembelajaran PKn kelas II SDN 08 Baringin Kecamatan Palembayan Kab. Agam, dan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* Di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembayan Kab. Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan Metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* pada pembelajaran PKn. Subjek penelitian ini yaitu peneliti (guru) dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan evaluasi berupa soal objektif 5 butir dan isian sebanyak 5 butir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* dari hasil pengamatan RPP pada siklus I mencapai 83%, pada siklus II meningkat menjadi 96%. Sementara pada aktivitas guru pada siklus I mencapai 78 % dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77 % dan siklus II meningkat menjadi 96%. Sementara dari hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 73 dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II nilai dengan rata-rata 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT)* Reportase Di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kab. Agam”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra.Elma Awi, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Ed. sebagai dosen pembimbing akademik yang banyak mambimbing penulis
7. Bapak Hermansyan, S.Pd.I selaku Kepala SD Negeri 08 Baringin beserta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini
8. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil
9. Istri tercinta yang banyak memberikan semangat dan dorongan sampai penulisan skripsi ini selesai
10. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 18 Desember 2013
Penulis

Zulkifli M.
Nim. 95195

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Karakteristik hasil belajar	10
2. Hakekat Pembelajaran PKn	
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	12
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	13
3. Hakekat Metode Mengajar	14
a. Pengertian Metode	14
b. Metode pembelajaran	15
4. Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	
a. Pengertian Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	16
b. Tujuan Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	17

c. Jenis-Jenis Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	18
d. Mamfaat Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	19
e. Keunggulan Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	20
f. Langkah-Langkah Metode <i>VCT Reportase</i>	21
g. Penggunaan Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> dalam Pembelajaran PKn.....	23
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitiaan	28
a. Pendekatan penelitian	28
b. Jenis penelitian	30
2. Alur penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	35
a. Refleksi Awal	35
b. Perencanaan	35
c. Pelaksanaan	36
d. Pengamatan	37
e. Refleksi	37
B. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43

a. Siklus I pertemuan I	43
1) Perencanaan	43
2) Pelaksanaan	45
3) Pengamatan	49
4) Refleksi	61
b. Siklus I pertemuan II	66
1) Perencanaan	66
2) Pelaksanaan	68
3) Pengamatan	72
4) Refleksi	82
2. Siklus II	86
1) Perencanaan	86
2) Pelaksanaan	88
3) Pengamatan	92
4) Refleksi	98
B. Pembahasan	100
1. Siklus I	101
2. Siklus II	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai ujian semester I kelas II tahun ajaran 2011-2012	3
4.1 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Siklus I Pertemuan I	46
4.2 Anggota Kelompok Siklus I Pertemuan I	46
4.3 Anggota Kelompok Siklus I Pertemuan II	69
4.4 Anggota Kelompok Siklus II	89

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	24
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I	125
2. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan I	133
3. Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I	136
4. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I	140
5. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan I	144
6. Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan I	146
7. Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan I	147
8. Rekapitulasi hasil pembelajaran siklus I pertemuan I	149
9. RPP siklus I pertemuan II	150
10. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan II	158
11. Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II	161
12. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II	165
13. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan II	169
14. Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan II	170
15. Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan II.....	171
16. Rekap hasil pembelajaran siklus I pertemuan II	173
17. Rekap hasil rata-rata hasil belajar siswa siklus I	174
18. RPP siklus II	175
19. Lembar pengamatan RPP siklus II	183
20. Lembar observasi aktivitas guru siklus II	186
21. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II	190
22. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II	194
23. Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus II	196
24. Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus II	197
25. Rekap hasil belajar siswa siklus II	199
26. Rekap hasil pembelajaran siklus I dan siklus II	200
27. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	201
28. Surat permohonan izin penelitian	205
29. Surat Keterangan telah melakukan penelitian	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadikan warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945. Depdiknas (2006:271) menjelaskan tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menggunakan metode yang cocok. Disamping itu suatu metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan berbagai metode harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran PKn di kelas II SDN 08 Baringin Kecamatan Palembayan, ditemukan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pembelajaran PKn. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn guru dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton yang akibatnya hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada nilai ulangan harian siswa. yaitu hasil belajar pada mata pelajaran PKn menjadi rendah dengan nilai rata-rata 54,5 di kelas II SDN 08 Baringin. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1. Tabel Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas II
SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang**

No O	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	YM	70	45		√
2	ES	70	50		√
3	MA	70	50		√
4	YSR	70	46		√
5	NO	70	50		√
6	NRP	70	70	√	
7	MFD	70	65		√
8	MF	70	50		√
9	UAZ	70	60		√
10	RA	70	52		√
11	DHW	70	70	√	
12	FMZ	70	46		√
13	NM	70	43		√
14	CE	70	71	√	
Jumlah			763		
Nilai Rata-rata			54,5		

(Sumber Data: Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kab. Agam

Berdasarkan daftar nilai di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah siswa 14 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan, hanya 3 orang yang memperoleh nilai hasil belajar PKn di atas yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian perlu adanya sebuah perencanaan proses belajar mengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang dan memotivasi kegiatan belajar siswa sehingga secara konsep, materi yang diajarkan bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perubahan perilaku yang berlandaskan nilai yang dapat nampak pada sikap kepedulian sosial..

Pembelajaran PKn di SD lebih identik dengan pembentukan sikap, nilai dan moral. Tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam pembentukan sikap dan nilai moral. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembentukan sikap nilai moral adalah *value clarification technique (VCT)* yaitu teknik mengklasifikasikan nilai (TMN)/teknik pembinaan nilai.

Djahiri (dalam Udin S. Winataputra 2008:544) mengemukakan bahwa *Value Clarification Technique(VCT)*, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/ mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa. Karena itu, pada prosesnya *VCT* berfungsi untuk: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembetulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya. Dengan kata lain, Djahiri (1997: 130) menyimpulkan bahwa *VCT* dimaksudkan untuk “melatih dan membina

siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat”.

Kama (2000:136) menjelaskan bahwa, *VCT* merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan satu kegiatan yang bisa mudah disesuaikan dengan siswa disetiap kelas dalam pembelajaran PKn, dimana siswa bisa memusatkan perhatiannya pada isu-isu yang relevan dengan nilainya mengembangkan prioritas pribadinya dan menetapkan suatu jenjang nilai yang saling berhubungan serta menjadi orang yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang sudah diperjelas dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan metode *VCT* ada beberapa jenis, tetapi pada prinsipnya dan dasarnya dari pembelajaran *VCT* tersebut sama. Menurut Djahiri Menurut Djahiri (dalam Udin S. Winataputra 5.45) jenis-jenis *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai berikut :

(1) *VCT* jenis daftar: baik buruk adalah daftar atau stimulus disampaikan baik secara individu maupun kelompok melalui penjelasan yang disampaikan guru, (2) *VCT* analisis nilai;liputan/reportase dan penilaian adalah meliputi sebuah gambar atau photo sederhana, (3) *VCT* percontohan adalah meliputi sebuahcerita melalui percontohan atau pemodelan langsung ke depan kelas dengan kelompok, (4) permainan *VCT* andai-andai adalah meliputi sebuah permainan melalui sebuah cerita, (5) permainan *VCT* catatan nilai pribadi (bank data) adalah mampu menilai amal perbuatan layak tidak layak dilihat dari nilai atau moral pancasila melalui bank data yang sudah disiapkan, (6) *VCT* perisai diri adalah bersifat permainan sebagai alat pekerjaan rumah atau tindak lanjut yang mengajak anak mawas diri.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *VCT Reportase* memiliki keunggulan dalam penilaian siswa baik ranah kognitif, afektif

maupun psikomotor, sehingga metode ini sangat bermamfaat dikembangkan dalam pembelajaran PKn untuk keterampilan dan partisipasi belajar siswa. Penggunaan *VCT reportase* di kelas adalah dengan menggunakan media stimulus gambar atau cerita, pada penelitian ini penulis menggunakan media stimulus berupa gambar untuk merangsang dan melibatkan potensi afektual siswa.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, penulis perlu melakukan perubahan pada metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SDN 08 Baringin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode mengajar *VCT Reportase*.

Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* Di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembayan Kab. Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum bertujuan untuk melihat proses belajar mengajar dalam pembelajaran PKn.

Secara khusus dapat bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportas* di kelas II SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran PKn di SD khususnya pembelajaran dengan tema kedisiplinan dengan menggunakan metode *VCT Reportase*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan metode *VCT Reportase*, Meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase*, meningkatkan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase*.
2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran PKn dengan Metode *VCT Reportase*.
3. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran PKn, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Oemar (2005:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan mengharagai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Nana (2006:2) ”Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

b. Karakteristik Hasil Belajar

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris. Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis dan f) penilaian. Jadi aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental atau otak. Anas (2007:54) menjelaskan ada lima jenjang yang terdapat dalam aspek afektif yaitu: a) menerima, b) menanggapi, c) menghargai, d) mengatur, dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai. Menurut Anas (2007:57) aspek psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang menerima

pengalamana belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajara kognitif dan afektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

II. Hakekat Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Secara akademis PKn dapat didefenisikan sebagai suatu bidang kajian yang memusatkan telaahnya pada seluruh dimensi psikologi dan sosial budaya kewarganegaraan individu dengan menggunakan ilmu politik dan pendidikan sebagai landasan kajiannya. PKn sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan “*How Better Civics Behaviours*” membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial.

Somatri (dalam Azis 1997:1) istilah PKn merupakan,

Mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa, pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga

negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam KTSP (2006:271) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan Politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.

Sedangkan menurut Aziz (1997:31) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan: kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah ;

Pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh

menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

III. Hakekat Metode Mengajar

a. Pengertian Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan metode yang kurang tepat. Metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “cara yang digunakan oleh guru dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”. selanjutnya, Wina (2009:147) mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Berdasarkan pengertian metode tersebut, metode adalah rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan sebuah metode pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Uno (2007:65) menjelaskan “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, serta menampilkan kemampuan peserta belajar”. Dengan demikian implementasi cara-cara yang digunakan pengajar tersebut bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran dengan tepat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Abdul (1997:83) metode pembelajaran adalah: “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. sementara itu, Richard (dalam Tarigan 1990:1) mengatakan bahwa metode pembelajaran mencakup pendekatan teknik, rancangan bangun dan prosedur yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, metode pembelajaran ialah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

c. Metode *Value Clarification Technique (VCT)*

1. Pengertian Metode *Value Clarification Technique (VCT)*

Di dalam pembelajaran PKn sejumlah metode dapat dijadikan alternatif untuk dipergunakan. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran tersebut, tentu harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar, inteksitas siswa, waktu yang tersedia, dan kebutuhan siswa itu sendiri. Dalam PKn dikenal suatu metode yaitu teknik klasifikasi nilai atau *Value Clarification Technique (VCT)* atau teknik pembinaan sikap, nilai, dan moral. Nilai berhubungan dengan apa yang dianggap baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, adil dan tidak adil, efisien dan tidak efisien.

Menurut Wina (2009:283) adalah “sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menetapkan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”.

Selanjutnya, Kama (2000:136) menjelaskan bahwa, *VCT* adalah:

Suatu metode pembelajaran yang menggambarkan satu kegiatan yang bisa mudah disesuaikan dengan siswa disetiap kelas dalam pembelajaran PKn, dimana siswa bisa memusatkan perhatiannya pada isu-isu yang relevan dengan nilainya mengembangkan prioritas pribadinya dan menetapkan suatu jenjang nilai yang saling berhubungan serta menjadi orang yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang sudah diperjelas dalam kehidupan sehari – hari.

Senada dengan beberapa pendapat di atas, Djahiri (dalam <http://jurnalupi.wordpress.com/2009/01/01/>) menyatakan *Value*

Clarification Technique (VCT) adalah “suatu nama /label dari suatu model pendidikan nilai dari moral atau pendidikan afektif”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan *VCT (Value Clarification Technique)* merupakan suatu metode dalam pembelajaran PKn untuk mengungkapkan nilai-nilai moral atau sikap siswa dan untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.

Sedangkan menurut Dictionary (dalam Winataputra:2007) nilai adalah harga atau kualitas suatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga.

Sedangkan menurut Wina (2009) nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada dasarnya standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik atau tidak baik, indah atau tidak indah, layak dan tidak layak.

2. Tujuan Metode *Value Clarification Technique (VCT)*

VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai dan moral. Pengajaran VCT merupakan pola pengajaran yang tidak monoton, guru tidak mendominasi seluruh waktu dan siswa, tetapi adanya perataan

aktifitas potensi diri siswa dan kemampuan siswa lebih dapat dilayani.

Menurut Wina (2008:284) tujuan *Value Clarification Technique (VCT)* adalah:

(1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, (2) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya, (3) Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa, (4) Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan *VCT* akan mempengaruhi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung memperkaya dan meningkatkan momentum maupun media evaluasi diri siswa yang akan membawa pelurusan dan arahan kembali sosok keutuhan diri siswa yang bersangkutan. Disamping itu dapat melatih kepekaan siswa dan kemandirian keterampilan afektual serta memberikan aneka pengalaman penerapan *VCT* yang disampaikan. Guru selalu termotivasi untuk tidak statis, selalu mencari dan mengkaji bahan maupun media dan sumber yang tepat guna, serta peka dan mahir mereaksi segala aksi-reaksi siswa selama proses PBM berlangsung.

3. Jenis-Jenis Metode *Value Clarification Technique (VCT)*

Metode *Value Clarification Technique (VCT)* mempunyai jenis ragam, di dalam pembelajaran PKn tidak harus semua jenis digunakan, karena harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tingkat inteksitas siswa, tingkat kesukaran jenis yang bersangkutan maupun kemampuan guru dalam ber *VCT*.

Menurut Djahiri (dalam Udin S. Winataputra 5.45) jenis-jenis *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai berikut :

(1) *VCT* jenis daftar: baik buruk adalah daftar atau stimulus disampaikan baik secara individu maupun kelompok melalui penjelasan yang disampaikan guru, (2) *VCT* analisis nilai;liputan/reportase dan penilaian adalah meliputi sebuah gambar atau fhoto sederhana, (3) *VCT* percontohan adalah meliputi sebuahcerita melalui percontohan atau pemodelan langsung ke depan kelas dengan kelompok, (4) permainan *VCT* andai-andai adalah meliputi sebuah permainan melalui sebuah cerita, (5) permainan *VCT* catatan nilai pribadi (bank data) adalah mampu menilai amal perbuatan layak tidak layak dilihat dari nilai atau moral pancasila melalui bank data yang sudah disiapkan, (6) *VCT* perisai diri adalah bersifat permainan sebagai alat pekerjaan rumah atau tindak lanjut yang mengajak anak mawas diri.

4. Mamfaat Metode *Value Clarification Technique (VCT)*

VCT adalah salah satu strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan (psikomotor). Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang berkaitan erat dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya. Dalam pembelajaran PKn dikenal strategi pembelajaran afektif metode *value clarification technique (VCT)*, yaitu suatu teknik belajar mengajar yang membina sikap, nilai moral (aspek afektif).

Adapun mamfaat pengajaran menggunakan *Value Clarifiction Technique (VCT)* menurut Djahiri (dalam Kama 2000: 138) adalah untuk:

- (1) Membantu kemudahan proses klasifikasi (kejelasan) nilai moral yang harus dikaji dan diserap siswa, sosok diri yang bersangkutan maupun kehidupan umum, (2) memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai moral norma yang disampaikan atau diharapkan, (3) memantapkan dan memperluas hasil belajar siswa, (4) meningkatkan kader CBSA dan mengajar guna secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan, (5) meningkatkan kepaduan proses kegiatan belajar siswa kognitif dan afektif dan psikomotorik, (6) meningkatkan kepaduan antara dunia persekolahan/ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata.

Melalui pengajaran menggunakan metode *VCT* pola pengajaran tidak monoton, guru tidak mendominasi seluruh waktu dan siswa, perataan dan aktivitas potensi diri serta keanekaragaman kemampuan siswa lebih dapat dilayani. Jadi pembelajaran dengan ber-*VCT* akan melibatkan serta mendialogkan seluruh struktur potensi afektual siswa maupun struktur kognitif dan psikomotoriknya.

5. Keunggulan Metode *Value Clarifiction Technique (VCT)*

Menurut Djahiri (dalam Udin S. Winata putra, 2008:545) keunggulan metode *VCT* untuk pembelajaran aktif karena:

- (1) mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral, 2) mampu mengklarifikasikan dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan, (3) mampu mengklarifikasikan dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata, (4) mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi efektifnya, (5) mampu memberikan pengalaman

belajar dalam berbagai kehidupan, (6) mampu menangkal, meniadakan, dan mengintervensi berbagai nilai moral yang dalam diri seseorang, (7) Menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Menurut Kama (dalam <http://jurnalipi.wordpress.com/2009>) adapun keunggulan metode vct yaitu:

(1) Akan mampu memusatkan perhatian siswa pada isu-isu yang relevan dengan nilainya, mengembangkan prioritas pribadinya, dan menetapkan suatu jenjang nilai atau serangkaian jenjang nilai yang saling berhubungan. (2) menerima nilai-nilai orang lain yang tidak menilai baik/buruk, sehingga membantuarang lain untuk dapat menerima diri mereka sendiri baik dalam mamfaat maupun keluhurannya. (3) Belajar untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh nilai mereka sendiri dan nilai orang lain agar memperluas alternatif yang akan dipilih mereka sendiri, menjadi orang yang tanggap dan menghargai hal-hal yang dihargai orang lain dan menjadi orang yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang telah diperjelas ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Metode VCT merupakan salah satu wujud dari ranah afektif yang berada pada diri seseorang. Nilai itu sendiri merupakan suatu sistem, dimana aneka jenis nilai seperti nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, politik, hukum dan lain-lain berpadu jalin menjalin dan saling mempengaruhi secara kuat sebagai satu kesatuan yang utuh yang dinamakan sistem nilai . Sistem nilai itu sangat kuat mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang, karena merupakan pegangan emosional seseorang. Wujud lain dari ranah afektif diantaranya adalah sikap, penghayatan, cita rasa, emosi, kemauan, dan keyakinan yang merupakan tingkat tertinggi yang paling mantap.

Untuk menggunakan ranah afektif, siswa tidak cukup hanya mengajarkan pengetahuan tentang segala aspek dari ranah tersebut,

melainkan harus dilakukan pembinaan yang sungguh-sungguh pada pembinaan siswa agar mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, menilai dan mengambil keputusan dalam menentukan nilai mana yang akan dipilihnya.

6. Langkah-Langkah Metode VCT *Reportase*

Dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode VCT *Reportase* seorang guru harus mampu memahami langkah-langkah penggunaan metode VCT dalam proses pembelajaran. Menurut John Jarolimek (dalam Wina, 2008:284) langkah-langkah pembelajaran Value clarification technique (VCT) dalam 7 tahap yang dibagi ke dalam 3 tingkat yaitu: *Pertama* Kebebasan Memilih. Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu: Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh 2) Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas. 3) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya. *Kedua* Menghargai. Terdiri atas 2 tahap pembelajaran: 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya. 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menggagap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh

kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain. *Ketiga Berbuat*. Pada tahap ini, terdiri atas: 1) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya. 2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan menurut Adnan, dkk (1996:45) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *VCT Reportase* adalah :

- (1) Pasang gambar di papan tulis atau diedarkan gambar/media tersebut untuk beberapa saat biarkan anak berkomentar, monitor komentar dan raut wajah anak sebagai masukan sikap mereka diawali ber *VCT*, (2) identifikasi liputan siswa (individual lalu kelompok) dan jangan dulu diminta alasan teman murid, (3) Klasifikasi masalah (ungkapan terperinci dan argumentasi) guru merumuskan jawaban tanggapan siswa sambil mengarahkan pada konsep/materipelajaran, (4) penyimpulan (oleh siswa individual atau kelompok) klasikal bersama guru atau oleh guru menuju materi pelajaran/target nilai, (5) tindak lanjut kegiatan mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan metode *VCT Reportase* adalah: edarkan media stimulus (gambar yang menggugah perasaan siswa), identifikasi liputan siswa secara individual atau kelompok, klasifikasikan masalah, penyimpulan, dan tindak lanjut.

7. Penggunaan Metode *Value Clarification Technique (VCT)* dalam Pembelajaran PKn.

Pembelajaran PKn pada hakikatnya sangat membutuhkan kegiatan berbagai informasi baik dari guru ke siswa maupun sebaliknya, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya kegiatan berbagai info dari siswa ke siswa, karena yang dibahas adalah isu-isu sosial tentang kewarganegaraan di lingkungan sekitar siswa. Dalam pembelajaran PKn salah satu metode yang tepat adalah *VCT reportase*.

Melalui penggunaan metode *VCT Reportase* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan metode reportase yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga nantinya pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan membantu para siswa dalam mendefenisikan nilai mereka sendiri dan akan lebih sadar akan nilai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini akan mampu membina dan mempribadikan nilai, moral dan norma dan mampu menklarifikasikan, menilai kualitas nilai, moral dan norma diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata para siswa.

Disamping itu metode *VCT Reportase* juga memiliki keunggulan dalam penilaian siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga metode ini sangat bermamfaat dikembangkan dalam pembelajaran PKn untuk keterampilan dan partisipasi belajar siswa.

B. Kerangka Teori

PKn di sekolah dasar diharapkan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn adalah menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, dimana metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PKn di SD diantaranya adalah metode *VCT Reportase*.

Pembelajaran PKn menggunakan metode *VCT Reportase* menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, *VCT Reportase* dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, Sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *VCT Reportase* yaitu

1. Memajangkan gambar
 - a. Guru memajangkan gambar tentang disiplin di depan kelas.
 - b. Siswa mengamati gambar disiplin yang dipajang guru.
2. Identifikasi liputan siswa
 - a. Guru mengidentifikasi liputan siswa secara individu
 - b. Siswa mengidentifikasi liputan gambar secara individu
 - c. Siswa mengidentifikasi liputan gambar secara kelompok
3. Klasifikasi masalah
 - a. Guru mengklasifikasi masalah mengarah pada konsep materi

- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hasil identifikasi yang keliru

4. Kesimpulan

Dari hasil klasifikasi, siswa menyimpulkan masalah yang ada pada gambar

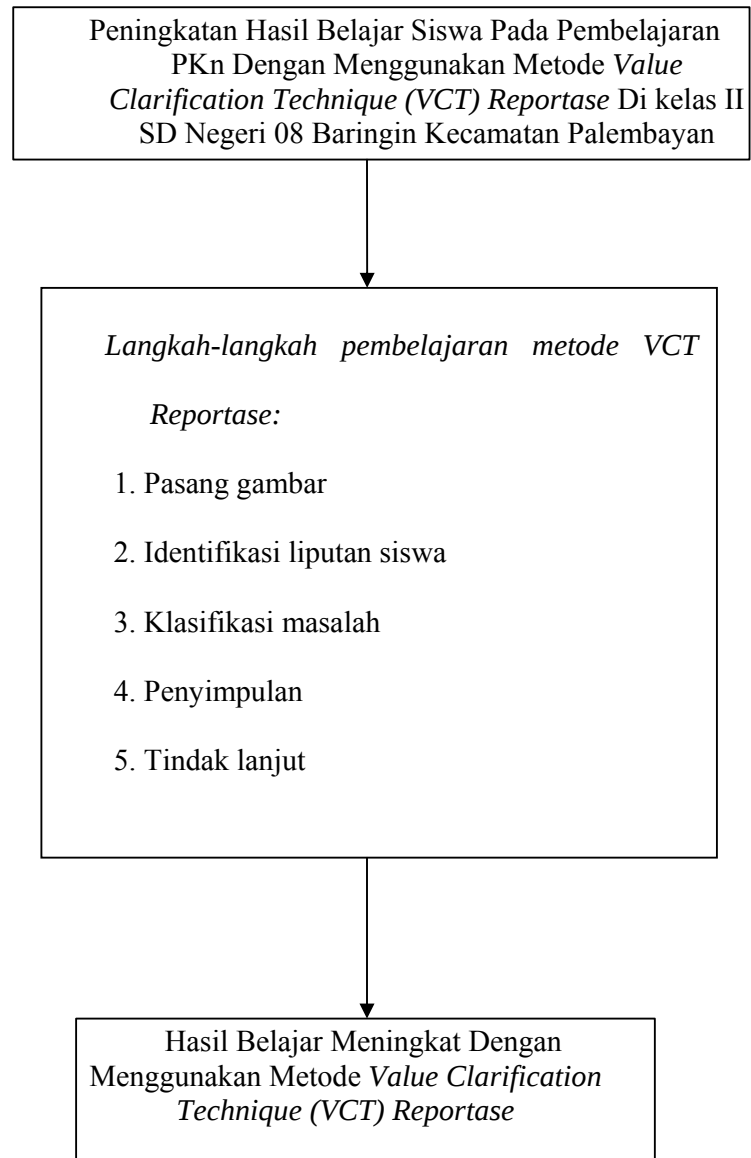
5. Tindak lanjut

- a. Guru menindak lanjuti permasalahan yang ada pada gambar
- b. Siswa berdiskusi secara berkelompok tentang akibat disiplin dan tidak disiplin
- c. Siswa melaporkan ke depan kelas hasil diskusinya
- d. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru

Adapun kerangka teori penelitian ini dapat dikemukakan sebagai

berikut :

Gambar 1 : Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* berdasarkan pada langkah-langkah metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* yang terdiri dari lima langkah, yaitu : 1) pasang gambar, 2) identifikasi liputan siswa, 3) klasifikasi masalah, 4) penyimpulan, 5) tindak lanjut. Pembelajaran menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* ini dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu kegiatan awal , kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada tahap persiapan meliputi: pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata siswa. Tahap pelaksanaan/penyajian meliputi: siswa mengamati gambar yang dipasang guru, kemudian siswa melakukan

identifikasi terhadap gambar yang dipasang baik secara individu/kelompok maupun klasikal, setelah itu guru mengklasifikasi hasil liputan siswa, selanjutnya penyimpulan, dan tindak lanjut. Pada tahap akhir meliputi kekiatan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang obsever mengamati kegiatan guru dan siswa.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I adalah 69 meningkat menjadi 83 pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I yaitu 73 meningkat menjadi 80 pada siklus II. Begitu pula dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk ranah psikomotor pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 75 meningkat pada siklus II menjadi 87.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* sebagai salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* guru terlebih dahulu harus menguasai

langkah-langkah metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase* guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT) Reportase*.